

WIDYA BIOLOGI

KERAGAMAN TUMBUHAN DALAM UPAKARA CARU PANCA SATA

Ni Komang Madiasih^{1*}, I Nyoman Arsana¹, I Gusti Ayu Ketut Artatik²¹ Program Studi Biologi Fakultas Teknologi Informasi dan Sains, Universitas Hindu Indonesia² Program Studi Ilmu Filsafat Hindu, Fakultas Ilmu Agama Seni dan Budaya, Universitas Hindu Indonesia*E-mail : asihmang46@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis dan bagian tumbuhan serta bahan lain selain tumbuhan yang digunakan sebagai bahan upakara caru panca sata. Penelitian dilakukan di Desa Pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Metode yang digunakan adalah metoda Purposive sampling dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi bahan banten. Tumbuhan diidentifikasi untuk mengetahui nama jenis. Wawancara dilakukan terhadap responden diantaranya sulinggih, serati, dan masyarakat yang sedang melaksanakan upacara caru panca sata. Hasil penelitian menemukan 63 jenis tumbuhan (34 famili). Tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah dari suku Poaceae. Bagian tumbuhan yang digunakan adalah daun, buah, biji, umbi, bunga dan batang. Bagian yang paling banyak digunakan adalah daun. Sebanyak 22 jenis bahan lain selain tumbuhan juga digunakan dalam caru panca sata.

Kata kunci: Upakara Caru Panca Sata, Keragaman Tumbuhan, Desa Pejeng.

ABSTRACT

This study aims to determine the types and parts of plants and materials other than plants used in caru panca sata ceremonies. The research was conducted in Pejeng Village, Tampaksiring District, Gianyar Regency. The method used is purposive sampling method by means of interviews, observations, documentation of materials offering. Plants are identified for their species name. Interviews were conducted with respondents including sulinggih, serati, and the community who were carrying out the caru panca sata ceremony. The results of the study found 63 types of plants (34 families). The most widely used plants are from the Poaceae tribe. Plant parts used are leaves, fruit, seeds, tubers, flowers and stems. The most widely used part is the leaves. As many as 22 types of other materials besides plants are also used in caru panca sata.

Key words: Caru Panca Sata, Plant Diversity, Pejeng Village.

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat Hindu-Bali tidak pernah lepas dari kegiatan

ritual atau upacara keagamaan. Upacara keagamaan tersebut menggunakan berbagai jenis tumbuhan yang digunakan

WIDYA BIOLOGI

sebagai sesaji (*banten*). Dalam konsep agama Hindu, *banten* paling tidak terdiri atas lima komponen penting yaitu *pattram* (daun), *puspam* (bunga), *pala* (buah), *toyan* (air), dan *dupam* (api), sehingga tumbuh-tumbuhan mempunyai arti penting bagi masyarakat Hindu-Bali, karena selain sebagai tanaman *upakara*, juga mengemban fungsi konservasi (Ambarini, 2016).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa tidak kurang dari 70 spesies tumbuhan digunakan sebagai tumbuhan ritual oleh masyarakat Hindu Pulau Serangan. Beberapa di antaranya yaitu *nyuh* (*Cocos nucifera*), *jepun bali* (*Plumeria acuminata*), *pandan arum* (*Pandanus amaryllifolius*), *base* (*Piper betle*), *sandat* (*Cananga odorata*), *pacah* (*Impatiens balsamina*), *biu* (*Musa paradisiaca*), *bingin* (*Ficus benjamina*), *pucuk* (*Hibiscus rosa-sinensis*), dan *kembang kertas* (*Bougainvillea spectabilis*) (Putri *et al.*, 2014). Sementara itu Sutara (2016) menyebutkan bahwa jenis tumbuhan yang sering digunakan dalam upacara di antaranya kelapa (*Cocos nucifera L.*), bambu (*Bambusa vulgaris*), dadap (*Erythrina subumbrans L.*), pisang (*Musa Sp.*), pinang (*Areca cathecu L.*). Pemanfaatan tumbuhan dalam kegiatan

ritual menggambarkan hubungan kompleks pengetahuan, kepercayaan dan pemanfaatan (*Corpus-Cosmos-Praxis*). Kompleksitas tersebut menggambarkan bahwa, praktek (*praxis*) pemanfaatan tumbuhan dalam kegiatan ritual dilandasi oleh sistim kepercayaan yang kuat (*cosmos*) dan sistim pengetahuan (*corpus*) tentang tumbuhan (Arsana, 2019).

Masyarakat Hindu-Bali mengelompokkan upacara keagamaan ke dalam lima kelompok yang dikenal dengan *Panca Yadnya* yakni *Dewa Yadnya* (korban suci kepada Tuhan Yang Maha Esa), *Manusa Yadnya* (korban suci untuk mencapai kesempurnaan manusia), *Pitra Yadnya* (korban suci kepada para leluhur), *Rsi Yadnya* (korban suci kepada orang suci), dan *Butha Yadnya* (korban suci kepada *Butha Kala*).

Upacara *Butha Yadnya* dipersembahkan kepada *Bhuta Kala* dengan harapan agar *Bhuta kala* itu tidak mengganggu ketentraman hidup manusia (Chasanah, 2018). Dalam persembahan tersebut digunakan sarana berupa sesaji (*banten*) yang disebut *Caru*. Dalam setiap upacara *Panca Yadnya* juga selalu dilengkapi dengan *caru*.

Salah satu jenis *caru* yang digunakan adalah *Caru Panca Sata*

WIDYA BIOLOGI

(Chasanah, 2018). *Caru Panca sata* merupakan jenis *caru* yang mempergunakan lima ekor ayam dengan warna menurut lima mata angin (*pengider-ider*) yaitu ayam putih yang ditempatkan di sebelah timur, ayam merah atau *biying* (*wiring*) di selatan, ayam hitam di utara, ayam putih kuning di barat dan ayam *brumbun* (warna-warni) di tengah (Wiana, 2007). Disamping menggunakan lima jenis ayam tersebut, dalam *caru panca sata* juga menggunakan berbagai jenis tumbuhan. Bagian-bagian tumbuhan juga digunakan sebagai bahan *upakara* seperti daun, bunga, buah, batang dan biji (Surata et al., 2015). Namun demikian belum banyak penelitian yang mengungkapkan keanekaragaman jenis tumbuhan yang digunakan dalam *banten caru panca sata*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dalam *Caru Panca Sata*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pejeng, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar. Secara geografis merupakan daerah dataran dengan ketinggian 500 m sampai 600 m dari permukaan laut dan beriklim tropis,

temperatur mencapai 28° C dan maksimum 32° C, kelembaban 65%. Batas-batas Desa Pejeng meliputi: di bagian sebelah timur DAS Pakerisan, di bagian sebelah selatan Bedulu, di Bagian sebelah barat DAS petanu dan di bagian sebelah utara adalah Desa Sanding, Tampaksiring (BPS, 2019).

Data tumbuhan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan. Informan ditentukan secara purposive berdasarkan informasi dari tokoh masyarakat. Informan merupakan tokoh agama (*sulinggih*) dan *serati* (pembuat banten). Observasi dilakukan dengan mengamati jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan *upakara* dalam upacara. Data tumbuhan kemudian didokumentasi dengan melakukan pencatatan nama tumbuhan dan bagian tumbuhan serta dilakukan pengambilan foto specimen tumbuhan. Tumbuhan yang belum dikenal diidentifikasi di Laboratorium Biologi Universitas Hindu Indonesia. Selain tumbuhan, bahan-bahan lain yang digunakan dalam *caru panca sata* juga dicatat. Data yang diperoleh dari hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk diagram Pie. Diagram Pie menunjukkan persentase

WIDYA BIOLOGI

bahan banten, suku/jenis tumbuhan, bagian tumbuhan.

mencakup 34 famili yang digunakan dalam pembuatan *banten* untuk upacara *caru panca sata* (Tabel 1). Jenis tumbuhan yang paling banyak ditemukan berasal dari suku *arecaceae* yang berjumlah 10 spesies (Tabel 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menemukan tidak kurang dari 63 jenis tumbuhan yang

Tabel 1.
Jenis-Jenis Tumbuhan Bahan *Upakara* Dalam *Upacara Caru Panca Sata*

N o	Nama lokal	Nama ilmiah	Suku	Bagian yang digunakan
1	Ambengan	<i>Imperata Culindrica L</i> Beauv	Poaceae	Daun
2	Apel	<i>Pyrus malus L.</i>	Rosaceae	buah
3	Awar-awar	<i>Ficus septica</i>	Moraceae	daun
4	Baas barak	<i>Oryza hivara</i>	Poaceae	biji
5	Base	<i>Piper betle L.</i>	Piperaceae	Daun
6	Bawang	<i>Allium cepa L.</i>	Liliaceae	Umbi
7	Beringin	<i>Ficus benyamina L.</i>	Moraceae	daun
8	Biyu	<i>Musa Sp</i>	Mosaceae	Buah/Daun
9	Busung sulawesi	<i>Corypha utan</i>	Arecaceae	daun
10	Cempaka	<i>Michelia champaca L.</i>	Magnoliaceae	daun
11	Ceroring	<i>Lansium domesticum</i> corr	Meliaceae	Daun
12	Duren	<i>Durio zebethinus L.</i>	Bombacaceae	Daun
13	Ental	<i>Borrasmusflabelifer L.</i>	Arecaceae	daun
14	Gedirang	<i>Leea Angulata</i>	Leeaceae	daun
15	Injin	<i>Oryza sativa indica</i>	Poaceae	biji
16	Isen	<i>Alpinia galanga L.</i>	Zingiberaceae	umbi
17	Jae	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Umbi
18	Jagung	<i>Zea mays</i>	Gramineae	biji
19	Jake	<i>Arenga pinnata</i>	Arecaceae	Buah/Daun
20	Jali-jali	<i>Coix lacryma-jobi linn</i>	Poaceae	biji
21	Jebug garum	<i>Myristica fragrans Hout</i>	Myristicaceae	biji
22	Jepun	<i>Plumeria acuminata</i>	Apocynaceae	Daun/Bunga
23	Jeruk	<i>Citrus sinensis</i>	Rutaceae	Buah
24	Kacang barak	<i>Vigna sinensis L.</i>	Papillionaceae	Biji
25	Kacang hijau	<i>Vigna radiata (L) R.</i> Wilczek	Papillionaceae	biji
26	Kacang komak	<i>Dolichos lablab</i>	Papillionaceae	biji
27	Kacang panjang	<i>Vigna cylindrica L.</i>	Papillionaceae	buah
28	Kacang putih	<i>Canadalia ensiformis L.</i>	Papillionaceae	biji
29	Kacang undis	<i>Cajamus cajan L.</i>	Papillionaceae	biji
30	Kayu sakti	<i>Erythrina subumbrans</i> L.	Fabaceae	daun
31	Ketan	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae	biji

WIDYA BIOLOGI

		<i>varglutinosa</i>		
32	Kladi	<i>Colocasia esculenta</i>	Araceae	Umbi/ Daun
33	Kunyit	<i>Cucurma demostica</i>	Zingiberaceae	umbi
34	Manas	<i>Ananas comosus L.</i>	Bromeliaceae	buah
35	Manggis	<i>Garcinia mangostanaL.</i>	Guttiferae	Daun
36	Mitir	<i>Tagetes arrecta L.</i>	Asteraceae	bunga
37	Nyuh	<i>Cocos nucifera L.</i>	Arecaceae	Buah/Daun
38	Nyuh bulan	<i>Cocos nucifera L.</i>	Arecaceae	Buah
39	Nyuh gadang	<i>Cocos nucifera L.</i>	Arecaceae	Buah
40	Nyuh gadang	<i>Cocos nucifera L.</i>	Arecaceae	Buah
41	Nyuh mulung	<i>Cocos nucifera L.</i>	Arecaceae	Buah
42	Nyuh udang	<i>Cocos nucifera L.</i>	Arecaceae	Buah
43	Pacah	<i>Impatiens balsamina L.</i>	Balsaminaceae	bunga
44	Padang lepas	<i>Cynodon dactylon</i>	Poaceae	daun
45	Padi	<i>Oryza sativa L.</i>	Poaceae	biji
46	Pandan harum	<i>Pandanus amaryllifollus</i>	Pandanaceae	daun
47	Pangi	<i>Pangium edule</i>	Flacourtiaceae	biji
48	Paye	<i>Momordica charantia</i>	Cucurbitaceae	buah
49	Pinang	<i>Areca cathecu L.</i>	Arecaceae	Buah
50	Poh	<i>Mangifera indica L.</i>	Anacardiaceae	Buah/Daun
51	Pucuk	<i>Hibicus rosa sinensis L.</i>	Malvaceae	daun
52	Salak	<i>Salaca edulis</i>	Palmaceae	Buah/Daun
53	Sela	<i>Ipomoeae batatas L.</i>	Convolvulaceae	umbi
54	sotong	<i>Psidium guajava L.</i>	Myrtaceae	buah
55	Tabia	<i>Capsicum annum L.</i>	Solanaceae	buah
56	Tabia bun	<i>Piper retrofractum</i>	Piperaceae	daun
57	Temako	<i>Nicotiana tabacum L.</i>	Solanaceae	daun
58	Tibah	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	buah
59	Timun	<i>Cucumis sativus L.</i>	Cucurbitaceae	buah
60	Tingkih	<i>Aleurites moluccana</i>	Euphorbiaceae	biji
61	Tiyang	<i>Bambusa vulgaris</i>	Poaceae	Batang/Baun
62	Tuwung	<i>Solanum melongena L</i>	Solanaceae	buah
63	Waluh	<i>Cucurbita moschata</i>	Cucurbitaceae	daun

Tabel 2.

Suku Tumbuhan Bahan Upakara Dalam Upacara Caru Panca Sata

No	Suku	Jml spesies	%	No	Suku	Jml spesies	%
1	Arecaceae	10	15.9	17	Myristicaceae	1	1.6
2	Poaceae	8	12.7	18	Magnoliaceae	1	1.6
3	Papilionaceae	6	9.5	19	Bromeliaceae	1	1.6
4	Zingiberaceae	3	4.8	20	Myrtaceae	1	1.6
5	Solanaceae	3	4.8	21	Mosaceae	1	1.6
6	Cucurbitaceae	3	4.8	22	Malvaceae	1	1.6
7	Piperaceae	2	3.2	23	Asteraceae	1	1.6
8	Moraceae	2	3.2	24	Apocynaceae	1	1.6
9	Rutaceae	1	1.6	25	Balsaminaceae	1	1.6
10	Fabaceae	1	1.6	26	Pandanaceae	1	1.6
11	Liliaceae	1	1.6	27	Flacourtiaceae	1	1.6
12	Anacardiaceae	1	1.6	28	Euphorbiaceae	1	1.6
13	Gramineae	1	1.6	29	Palmaceae	1	1.6

WIDYA BIOLOGI

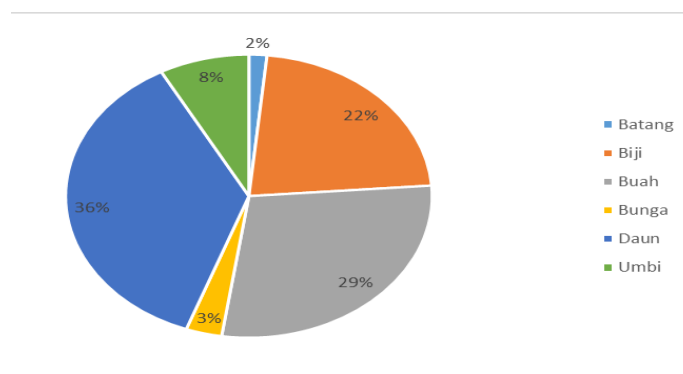
14	Bombacaceae	1	1.6	30	Rosaceae	1	1.6
15	Guttiferae	1	1.6	31	Leeaceae	1	1.6
16	Meliaceae	1	1.6	32	Convolvulaceae	1	1.6
17	Araceae	1	1.6	33	Rubiaceae	1	1.6

Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan dalam upacara *caru panca sata*, di antaranya batang, biji, buah, bunga, daun, serta umbi. Bagian yang paling banyak digunakan

adalah daun yakni berasal dari 23 jenis tumbuhan (Tabel. 3). Dari bagian-bagian tumbuhan tersebut bagian daun yang banyak digunakan (Gambar 1).

Tabel 3. Bagian Tumbuhan Bahan Upakara Caru Panca Sata

No	Bagian	Jml Spesies	Jml Banten	Keterangan
1	Batang	1	7	<i>Soroan, Bayuan, Suci, Peras</i>
2	Biji	14	11	<i>Sesayut prayasita, caru, pemali</i>
3	Buah	18	11	<i>T. Duurmangala, Peras daksina</i>
4	Bunga	2	11	<i>T. Panca kelud, santun gede,</i>
5	Daun	23	14	<i>Tulud, sampat, kulkul, sengkui</i>
6	Umbi	5	6	<i>Penimpug, Tk. api, S. cucuk</i>



Gambar 1.

Persentase Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Dalam Upakara Caru Panca Sata

Bahan lain selain tumbuhan yang digunakan dalam upacara *caru panca sata* disajikan pada Tabel 4. Kapur sirih

merupakan bahan yang paling banyak dimanfaatkan dalam setiap bagian dari *banten* tersebut.

WIDYA BIOLOGI

Tabel. 4.

Bahan-bahan lain selain tumbuhan yang digunakan dalam *Upacara Caru Panca Sata*

No	Bahan Lain	Jml Banten	No	Bahan Lain	Jml Banten
1	Kapur Sirih	11	12	Kain Kafan	1
2	Garam	10	13	Benang Hitam	1
3	Dupa	10	14	Ayam Putih	1
4	Telur Ayam	8	15	Ayam Hitam	1
5	Benang Putih	7	16	Ayam Merah	1
6	<i>Uang Kepeng</i>	6	17	Ayam Putih <i>Siungan</i>	1
7	Air	5	18	Ayam <i>Brumbun</i>	1
8	<i>Arak/Berem</i>	2	19	<i>Nyalian</i>	1
9	Telur Bebek	1	20	Udang	1
10	Benang Merah	1	21	<i>Yuyu</i>	1
11	Benang Kuning	1	22	Lele	1

Pembahasan

Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan *Upacara Caru Panca Sata* berasal dari famili Arecaceae yaitu sebanyak 10 spesies (Tabel 2) di antaranya kelapa (*Cocos nucifera L.*), janur sulawesi (*Corypha utan*), lontar (*Borrassus flabelifer L.*), pinang (*Areca cathecu L.*), kelapa gading (*Cocos nucifera L.*), enau (*Arenga pinnata*), Nyuh udang/ Kelapa warna merah (*Cocos nucifera L.*), Nyuh bulan/ Kelapa putih (*Cocos nucifera L.*), Nyuh gadang/ Kelapa hijau (*Cocos nucifera L.*) Nyuh mulung/ Kelapa dalamnya agak kemerah-merahan (*Cocos nucifera L.*). Kelapa (*Cocos nucifera L.*) merupakan tumbuhan yang paling banyak digunakan mulai dari janur, *slepan*, buahnya yang ditemukan pada setiap bagian banten dalam upacara tersebut, ada juga dari bagian kelapa yang

di gunakan dalam pembuatan banten pemali yaitu *tapis*, *lidi*, dan *papah idung*.

Selain famili Arecaceae, jenis-jenis tumbuhan yang berasal dari dari famili Poaceae yaitu sebanyak 8 spesies seperti padi (*Oryza sativa L.*), bambu (*Bambusa vulgaris*), jali (*Coix lacryma-jobi Liin*), padi beras merah (*Oryza hivara*), ketan hitam (*Oryza sativa indica*), beras ketan (*Oryza sativa varglutinosa*), alang-alang (*Imperata culindrica L.*), rumput (*Cynodon dactylon*) (Tabel 2). Padi (*Oryza sativa L.*), merupakan tumbuhan bahan upakara yang banyak digunakan pada setiap bagian-bagian banten seperti pada *daksina*, *tumpeng*, *penek*, *nasi caru* dan sebagainya. Tumbuhan dari famili Papillionaceae ditemukan sebanyak 6 spesies di antaranya kacang putih (*Canadalia ensiformis L.*), kacang komak

WIDYA BIOLOGI

(*Dolichos lablab*), kacang hijau (*Vigna radiata* (L) R. Wilczek.), kacang liris (*Cajanus cajan* L.), kacang merah (*Vigna sinensis* L.) dan kacang panjang (*Vigna cylindrica* L.). Jenis tumbuhan kacang-kacangan banyak digunakan pada setiap banten dalam upacara tersebut seperti pada *rasmen* dan *rake suci*.

Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan *upakara* dalam upacara *Caru Panca Sata* meliputi, daun (36%), buah (29%), biji (22%), umbi (8%), bunga (3%) dan batang (2%) (Gambar 1). Bagian daun merupakan bagian yang paling banyak digunakan sebagai bahan *upakara*. Sebanyak 23 jenis tumbuhan dari 19 famili dimana bagian daunnya digunakan sebagai bahan *upakara* (Tabel 3). Daun merupakan lambang *utpatti* (*srsti* atau tumbuh) dari *Bhatara/Dewa Brahma*, dapat pula berfungsi sebagai lambang *stihiti* (kehidupan) dari *Bhatara/Dewa Wisnu*. Di sampan itu juga mempunyai makna sebagai *praline* atau udara dari *Bhatara/Dewa Iswara*. Setiap *alas*, wadah, dasar atau *aled* sebagai bahan terbawah dari sebuah *banten* mempergunakan daun. Daun kelapa (janur, daun kelapa hijau tua atau *slepan*, daun lontar atau *ental*, janur Sulawesi, daun pisang merupakan bahan

dasar untuk alas sebuah *banten* (Nala, 2004).

Bagian *aled banten* yang terbuat dari daun kelapa (*Cocos nucifera* L.) janur atau daun kelapa tua (*slepan*) seperti *ceper*, *taledan*, *kekojong* dan *tangkih*. Selain dipakai untuk *jejahitan*, *muncuk slepan* juga dipakai untuk *tatakan caru*, *sengkui*. Daun kelapa yang sudah kering (*danyuh*) juga di pakai *prapak* (untuk menyalakan api *tetimpug*). Daun lontar (*Borrassus flabelifer* L.) juga digunakan dalam pembuatan *taledan bundar* (*tamas*). Dan daun pisang (*Musa sp*) sebagai bahan pembuatan *kojong kuwangen* dan *tlujungan*. Selain sebagai alas dari sebuah *banten* daun kelapa muda (janur), dan janur sulawesi juga dipergunakan dalam pembuatan *sampyan* untuk kelengkapan *banten*. Daun sirih (*Piper betle* L.) dan cempaka (*Michelia champaca* L.) digunakan dalam pembuatan *porosan*, yang terdapat pada bagian *canang*, *sampyan* dan *kuwangen*. Daun salak (*Salaca edulis*), mangga (*Mangifera indica* L), duku (*Lansium domesticum* corr), durian (*Duroi zebethinus* L.), manggis (*Garcinia mangostana* L.) digunakan sebagai bahan *peselan* dalam *tetandingan daksina* dan *peras santun*. Daun talas (*Colocasia esculenta*), Gegirang (*Leea*

WIDYA BIOLOGI

angulate.Korth), awar-awar (*Ficus septica*) digunakan dalam *tetandingan banten pemali*. Daun dadap (*Erythrina subumbrans* L), kembang sepatu (*Hibicus rosa sinensis* L.), kamboja (*Plumeria acuminata*), Pandan wangi (*Pandanus amaryllifollus*), Cabai Bun (*Piper retrofratum*), Alang-alang (*Imperata Culindrica* L Beauv), Rumput (*Cynodon dactylon*), Beringin (*Ficus benyamina* L.) dan labu (*Cucurbita moschata*) juga sangat berperan penting dalam sarana *upakara*. Dalam mitos agama Hindu tumbuhan beringin merupakan tanaman surga yang merupakan *sthana* dari para Dewa (Nala, 2004).

Bagian batang yang berasal dari jenis bambu (*Bambusa vulgaris*) banyak di gunakan dalam kelengkapan *Caru Panca Sata* seperti *sanggah cucuk, kulkul, tulud, dan tetimpug*. Bagian biji yaitu berasal dari Kacang Merah (*Vigna sinensis* L.), Kacang putih (*Canadalia ensiformis* L.), Kacang hijau (*Vigna radiata* (L) R. Wilczek.), Kacang liris (*Cajamus cajan* L.), Kacang komak (*Dolichos lablab*), Kacang Panjang (*Vigna Cylindrica* L.) digunakan pada *tetandingan rasmen* dan *tetandingan suci*. Biji pala (*Myristica fragrans* Hout) juga digunakan di *tetandingan suci*. Sedangkan Pangi (*Pangium edule*) dan

Kemiri (*Aleurites moluccana*) digunakan pada *tetandingan daksina*. Jali (*Coix lacryma-jobi* linn), jagung (*Zea mays*) dibahan untuk pembuatan *majeratus* yang digunakan dalam *tetandingan daksina, santun gede* dan *caru*. Pada biji padi Padi (*Oryza sativa* L.), Beras Merah (*Oryza hivara*), Ketan hitam (*Oryza sativa indica*), Beras Ketan (*Oryza sativa varglutinosa*), digunakan sebagai bahan pembuatan *penek, tumpeng, dan nasi caru*. Beras ketan juga digunakan dalam pembuatan *jaje uli/begina*.

Bagian buah yang digunakan seperti buah kelapa (*Cocos nucifera* L.) digunakan dalam pembuatan *daksina* dan bahan *tetandingan rerasmen*. Buah kelapa gading (*Cocos nucifera* L.) digunakan pada *tebasan panca kelud*. Buah salak (*Salaca edulis*), jeruk (*Citrus sinensis*), manga (*Mangifera indica* L.), nanas (*Ananas comosus* L.), jambu biji (*Psidium guajava* L.) digunakan sebagai *rake-rake sarohan banten* serta *ditetandingan suci (panca-panca)*. Buah pinang (*Areca cathecu* L.) di gunakan sebagai bahan pembuatan *porosan* yang digunakan dalam pembuatan *sampyan, canang dan kuwangen*. Enau (*Arenga pinnata*) dan Mengkudu (*Morinda citrifolia*) digunakan pada *tetandingan pemali*. Mentimun (*Cucumis sativus* L.),

WIDYA BIOLOGI

Pare (*Momordica charantia*), Pisang (*Musa Sp*), Cabai (*Capsicum annum L.*), Terong (*Solanum melangena L.*), Apel (*Pyrus malus L.*) digunakan sebagai *rake-rake* pada *sorohan banten*. Pada *caru panca sata* menggunakan 5 jenis *bungkak* (kelapa muda) yaitu *nyuh bulan* (kelapa muda yang putih) (*Cocos nucifera L.*), *bungkak nyuh gading* (kelapa muda yang gading) (*Cocos nucifera L.*), *bungkak nyuh gadang* (kelapa muda yang hijau) (*Cocos nucifera L.*), *bungkak nyuh udang* (kelapa muda yang merah) (*Cocos nucifera L.*), *bungkak nyuh mulung* (kelapa muda yang didalamnya agak kemerah-merahan) (*Cocos nucifera L.*) biasanya dipakai pada *caru brumbun* yang letaknya ditengah-tengah.

Bagian umbi-umbi atau *pala bungkah* berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti bawang merah (*Allium cepa L.*), jahe (*Zingiber officinale*) digunakan dalam pembuatan *segehan*. Lengkuas (*Alpinia galanga L.*), talas (*Colocasia esculenta*) digunakan dalam *tetandingan suci*, sedangkan kunir (*Cucurma demostica*) digunakan dalam pembuatan *sesarik* yang dicampur dengan daun kayu sakti (*Erythrina subumbrans L.*). Ubi jalar (*Ipomoeae batatas L.*) digunakan dalam *tetandingan banten caru*.

Bagian bunga merupakan unsur yang paling penting dalam *banten* untuk kelangsungan *Upacara Yadnya*. Bunga melambangkan ketulusan dan kesucian pikiran untuk *beryadnya*. Bunga yang digunakan pada *upakara* yaitu bunga pacar air merah, putih, ungu (*Impatiens balsamina L.*) dan bunga gemitir (*Tagetes arrecta L.*), kamboja (*Plumeria acuminata*) digunakan pada *tetandingan sampyan, canang dan kuwangen*. Selain itu bunga Kamboja (*Plumeria acuminata*) juga digunakan dalam pembuatan *sesarik* yang di campur dengan beras (*Oryza sativa L.*) (Wiana, 2009)

Bahan *upakara* untuk *upacara caru panca sata* juga menggunakan bahan lain selain tumbuhan yang digunakan. Bahan tersebut di antaranya Air digunakan dalam *banten sesayut prayasita, tebasan duurmangala, banten caru, tebasan panca kelud*. Selain air, *arak/berem* juga digunakan sebagai bahan *upakara* pada *segehan* dan juga digunakan di *sujang* (ujung bambu yang diruncingkan) yang berada pada bagian *sangghah cucuk*. Garam juga digunakan dalam *tetandingan banten sesayut prayasita, tebasan duurmangala, segehan* dan pada *rerasmen*.

Kapur sirih juga banyak digunakan pada setiap *banten* yang

WIDYA BIOLOGI

menggunakan *porosan* yang merupakan lambang dari *siwa*. Telur ayam digunakan pada *santun gede* dan *peras santun* selain itu telur juga merupakan bahan *tetandingan rerasmen* yang terdapat pada bagian-bagian *banten*. Sedangkan telur bebek digunakan pada *banten-banten* tertentu seperti *suci*. Dalam *tebasan panca kelud* selain menggunakan tumbuh-tumbuhan juga menggunakan bahan lain seperti ikan *nyalian (Rasbora)*, *udang (Caridea)*, *kepiting (Parathelphusa convexa)*, *lele (Clarias)*. Sedangkan ayam putih, ayam selem, ayam brumbun, ayam putih siyungan, dan ayam biying terdapat pada bagian *banten caru* yang diolah sebagai *ulam caru* dan masing-masing warna ayam mengikuti lima arah mata angin (*pengider-ider*). Kain kafan yang sudah digambar/*disastra* digunakan pada *banten caru* untuk ditaruh diatas ayam yang sudah olah.

Bahan lain seperti *uang kepeng* digunakan pada *kuwangen, caru, pemali* dan *banten* yang lain. Benang putih digunakan pada bagian *banten* seperti *daksina, santun gede, soroan, bayuan, banten pemali, dan caru*, sedangkan benang yang berwarna di gunakan pada *tetandingan caru panca sata*. Dupa merupakan bahan lain yang banyak juga

digunakan dalam *banten* pada saat upacara berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 63 jenis tumbuhan yang termasuk kedalam 34 famili yang digunakan sebagai bahan *upakara caru panca sata*. Jenis tumbuhan yang paling banyak ditemukan adalah dari famili *Aracaceae*. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan *upakara* bagian daun yang paling banyak ditemukan yaitu daun (36%), buah (29%), biji (22%), umbi (8%), bunga (3%) dan batang (2%). Bahan lain selain tumbuhan yang digunakan sebagai bahan *upakara* dalam *upacara caru panca sata di antaranya* air, arak/berem, benang putih, benang merah, benang hitam, benang kuning, garam, kapur sirih, telur ayam, telur bebek, uang kepeng, kain kafan, dupa, ayam putih, ayam hitam, ayam *kuning siyungan, ayam brumbun, nyalian, udang, yuyu*, dan lele.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarani, D. P. 2016. *Penempatan Tanaman Upakara Sebagai Elemen Lunak Taman Pekarangan Tanah Ditinjau Dari Aspek Filosofi Budaya Bali Di Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar Provinsi Bali*. Universitas Udayana.

WIDYA BIOLOGI

- Arsana I N. 2019. Keragaman Tanaman Obat dalam Lontar “Taru Pramana” dan Pemanfaatannya untuk Pengobatan Tradisional Bali. *Jurnal Kajian Bali*. 09 (01): 241—262
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Data Menerdaskan Bangsa*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar: <file:///D:/bahan%20skripsi/Kabupaten%20Gianyar%20Dalam%20Angka%202019.pdf>
- Chasanah N L. 2018. *Makna Upacara Caru Panca Sata Bagi Umat Hindu di Pura Agung Jagat Karana Kecamatan Krembangan Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Nala N. 2004. *Filosofis Pemanfaatan & Keanekaragaman Tanaman Upacara Agama Hindu di Bali. Seminar Konservasi Tanaman Upacara Adat Bali*. UPT Balai Konservasi Tumbuhan. KEBUN RAYA “EKA KARYA”BALI.
- Putri I R, Supriatna J, Walujo E B. 2014. *Etnobotani Tumbuhan Penunjang Ritual/Adat Di Pulau Serangan Bali. Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi F. MIPA UNHI*.
- Surata I K, Gata I W, Sudiana I M. 2015. *Studi Etnobotanik Tanaman Upacara Hindu Bali sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal*. IKIP Saraswati Tabanan.
- Sutara P K. 2016. *Inventarisasi dan Fungsi Tumbuh-Tumbuhan yang digunakan Dalam Pembuatan Banten Daksina*. Universitas Udayana Denpasar.
- Wiana, I.K. 2009. *Suksmaning Banten: Paramita Surabaya*.
-